



**ASUHAN KEBIDANAN PADA AN. B UMUR 4 TAHUN 5 BULAN  
DENGAN PNEUMONIA DI RSU PURI ASIH  
KOTA SALATIGA**

**ARTIKEL**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma Tiga Kebidanan

**OLEH  
WIHARTI  
NIM: 1420027**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AR-RUM  
TAHUN 2023**

## **Asuhan Kebidanan Balita Pada An. B Umur 4 Tahun 5 Bulan dengan Pneumonia di Ruang Tretes Rsu Puri Asih Salatiga.**

**Wiharti,<sup>1</sup> Citra Elly Agustina,<sup>2</sup> Serafina Damar Sasanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa STIKES Ar-Rum

<sup>2,3</sup> Dosen STIKES Ar-Rum

Email: [wiwik8791@gmail.com](mailto:wiwik8791@gmail.com)

### **Intisari**

Penyebab kematian anak balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 tertinggi kedua adalah karena pneumonia dengan presentase sebesar 30,1 %. Penemuan Pneumonia pada balita di Salatiga pada tahun 2021 sebanyak 40,5 % dari jumlah keseluruhan prevalensi pneumonia pada balita di Jawa Tengah. Hasil pelaksanaan studi pendahuluan di RSU Puri Asih Salatiga pada kasus pneumonia balita dari bulan februari – September 2022 terdapat sebanyak 27,36 % dari jumlah keseluruhan balita sakit 602 kasus. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang nyata dalam penerapan asuhan kebidanan pada anak sakit dengan pneumonia menggunakan asuhan kebidanan tujuh langkah varney. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk laporan kasus di ruang Tretes RSU Puri Asih Salatiga, dengan subyek An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia menggunakan format asuhan kebidanan. Diagnosa yang muncul An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia dan ditemukannya masalah pola pernapasan yang tidak efektif dan gangguan rasa nyaman. Telah dilakukan asuhan kebidanan selama 4 hari dengan lakukan pemberian pendidikan kesehatan kebutuhan nutrisi balita, bahaya asap rokok pada balita, etika batuk, dan cuci tangan, pemantuan TTV dan kolaborasi pemberian terapi dengan dokter Sp. A. Telah diberikan asuhan kebidanan anak sakit pada An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia selama 4 hari dengan hasil keadaan umum An. B sudah membaik, orang tua sudah mengerti dan bersedia menerapkan tentang Pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

**Kata kunci:** balita, pneumonia, asuhan kebidanan

## **Midwifery Care for Children Under Five Child to Child B Aged 4 Years 5 Months with Pneumonia at Tretes Ward of Puri Asih General Hospital of Salatiga.**

### **Abstract**

The second highest cause of death among under-five children in Central Java Province in 2021 was pneumonia by 30.1%. The prevalence of pneumonia among under-five children in Salatiga in 2021 was 40.5% of the total prevalence of pneumonia among under-five children in Central Java. The results of a preliminary study conducted at Puri Asih General Hospital of Salatiga from February-September 2022 found that there were 27.36% of pneumonia cases of the total number of sick under-five children by 602 cases. This final project report aims to gain real experience and knowledge in implementing midwifery care for sick children with pneumonia by applying Varney's seven-step midwifery care. This paper applied a descriptive method in the form of a case study report conducted at Tretes Ward of Puri Asih General Hospital of Salatiga. The subject was Child B aged 4 years 5 months with pneumonia. The project report used the midwifery care format. The diagnosis made was Child B aged 4 years 5 months with pneumonia accompanied with health problems of ineffective breathing pattern and discomforts. Midwifery care was performed for 4 days by providing health education Nutritional need for the infant, the danger of cigarette smoke for infant, coughing etique, and washing hand, monitoring Vital Signs and performing collaboration with pediatrician for therapy. Midwifery care for sick child was performed for Child B aged 4 years 5 months with pneumonia for 4 days. Evaluation results showed an improvement in the general condition of child B, parents understood and were willing to implement the health education that had been shared.

**Keywords:** children under five, pneumonia, midwifery care.

## Pendahuluan

World Health Organization menyatakan pneumonia sebagai penyebab kematian tertinggi pada balita melebihi penyakit lainnya seperti campak, malaria. WHO menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ke 8 dunia dari 15 negara yang memiliki angka kematian balita dan anak yang diakibatkan oleh pneumonia.<sup>1</sup>

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2021, pneumonia masih menjadi penyebab kematian terbanyak kedua pada balita di Indonesia. Pada kelompok balita (12-59 bulan) kematian karena pneumonia sebesar 9,4%. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020-2021, penurunan ini disebabkan dampak dari pandemi COVID-19, dimana adanya stigma pada penderita COVID-19 yang berpengaruh pada penurunan jumlah kunjungan balita batuk atau kesulitan bernapas. Penyebab kematian anak balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 tertinggi kedua adalah karena pneumonia. Penemuan Pneumonia pada balita di Salatiga pada tahun 2021 sebanyak 40,5 % dari jumlah keseluruhan prevalensi pneumonia pada balita di Jawa Tengah.<sup>2,3</sup>

Hasil pelaksanaan studi pendahuluan di RSUD Puri Asih pada kasus pneumonia balita dari bulan februari – September 2022 terdapat sebanyak 27,36 % dari jumlah keseluruhan balita sakit 602 kasus. Program pengendalian pneumonia di Indonesia saat ini dengan cara memberikan imunisasi pneumokokus yang bertujuan untuk mencegah infeksi kuman pneumonia, meningitis dan bacteremia. Imunisasi ini belum masuk ke dalam program pemerintah namun IDAI telah merekomendasikan vaksin pneumokokus melalui satgas imunisasi sejak tahun 2006.<sup>4,5</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Asuhan Kebidanan Balita Sakit Pada An. B Umur 4 Tahun 5 Bulan Dengan Pneumonia Di Ruang Tretes RSUD Puri Asih Salatiga”

Tujuan dari penelitian ini adalah Melaksanakan asuhan kebidanan balita sakit pada An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia di ruang Tretes RSUD Puri Asih

Salatiga dengan pneumonia menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah Varney.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode studi kasus yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif berdasarkan asuhan kebidanan pada balita sakit An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia.<sup>21</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Tretes RSUD Puri Asih Salatiga.

Sasaran penelitian ini adalah balita sakit yaitu An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia.

Waktu pembuatan proposal hingga pembuatan laporan tugas akhir dari bulan oktober 2022 – bulan juli 2023.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney, data perkembangan dalam bentuk SOAP, dan catatan medis RSUD Puri Asih.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi observasi dan wawancara menggunakan tujuh langkah varney, serta data sekunder yaitu uku catatan rekam medik di RSUD Puri Asih Salatiga studi kepustakaan berupa buku, laporan penelitian, jurnal dan sumber terbaru terbitan tahun 2017 - 2022.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengkajian

#### a. Data Subyektif

Ibu mengatakan anaknya bernama An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan keluhan demam dari 2 hari yang lalu dan batuk berdahak sejak dua minggu yang lalu dan nafas terdengar seperti ngorok. Sudah satu bulan terakhir nafsu makan menurun.

#### b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan adalah keadaan umum lemas, kesadaran composmentis, suhu 37,8°C, RR 32 x/menit, nadi 183x/menit, SPO<sub>2</sub> 92%, PB 98 cm, BB 11,8 kg. hasil pemeriksaan fisik didapatkan hasil: Dada Tidak terdapat retraksi dinding

dada, tidak ada benjolan abnormal, Paru-paru Pernafasan ireguler, getaran paru sebelah kiri lebih jelas, terdengar redup, terdengar ronchi +/- . Hasil pemeriksaan penunjang foto thorax di dapatkan hasil Corakan bronchovascular di kedua pulmo tampak meningkat ramai dengan perselubungan semiopak inhomogen di perihiler dan paracardial bilateral terutama dextra dan Gambaran bronchopneumonia dengan limfadenopathy hiler dextra, suspect et causa proses spesifik.

Pada langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus, akan tetapi ada perbedaan pada teori tanda gejala pneumonia yaitu nafas cepat. Pada kasus An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia pernapasan masih normal yaitu 32 x/menit dengan nilai pernapasan normal pada balita adalah 30 – 40 x/menit. Nafas normal pada An. B dikarenakan pada saat dilakukan pemeriksaan sudah menggunakan oksigen. Diagnosa pneumonia diperkuat dengan hasil pemeriksaan saturasi oksigen yaitu 92% dan dari hasil foto thorax AP.

### Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan yaitu An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia. Diagnose tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi:

- a. Data subyektif  
Ibu mengatakan anaknya bernama An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan keluhan demam dari 2 hari yang lalu dan batuk berdahak sejak dua minggu yang lalu dan nafas terdengar seperti ngorok. Sudah satu bulan terakhir nafsu makan menurun.
- b. Data obyektif  
Hasil pemeriksaan yang dilakukan adalah keadaan umum lemas, kesadaran composmentis, suhu 37.8°C, nadi 183x/menit, SPO<sub>2</sub> 92%, hasil pemeriksaan fisik didapatkan hasil: Dada Tidak terdapat retraksi dinding

dada, tidak ada benjolan abnormal, Paru-paru Pernafasan ireguler, getaran paru sebelah kiri lebih jelas, terdengar redup, terdengar ronchi +/- . Hasil pemeriksaan penunjang foto thorax di dapatkan hasil Corakan bronchovascular di kedua pulmo tampak meningkat ramai dengan perselubungan semiopak inhomogen di perihiler dan paracardial bilateral terutama dextra dan Gambaran bronchopneumonia dengan limfadenopathy hiler dextra, suspect et causa proses spesifik. Pada data oenunjang ditemukan kesenjangan dikarenakan tidak dilakukan tes analisis gas darah dikarenakan laju pernapasan pasien normal dan dari hasil tes GDS juga masih dalam batas normal.

### Diagnosa Potensial

Pada kasus An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia didapatkan diagnosa potensial yaitu pneumonia berat sesuai dengan manajemen terpadu balita sakit. Diagnosa tersebut sesuai dengan kondisi apabila tidak segera ditangani.

### Intervensi dan Implementasi

Pada kasus An. B umur 4 tahu 5 bulan dengan pneumonia penulis melakukan intervensi asuhan kebidanan yaitu:1) Berikan An. B oksigen nasal kanul 2 lpm. 2) Anjurkan ibu untuk membuat suasana lingkungan aman, nyaman dan tenang. 3) Anjurkan ibu untuk tetap memperhatikan kebutuhan nutrisi pada anaknya. 3) Beritahu ibu posisi anak tidur yang benar (semi fowler). 4) Anjurkan ibu untuk menjauhkan anak dari paparan asap rokok. 5) Lakukan kolaborasi dengan dokter Sp. A untuk pemberian terapi.

Pada kasus ini, tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana sebelumnya pada kasus An. B umur 4 tahun 5 bulan dengan pneumonia pelaksanaan asuhan kebidanan yang diberikan adalah:1) Memberikan An. B oksigen nasal kanul 2 lpm. 2) Menganjurkan ibu untuk membuat suasana lingkungan sekitar yang aman, nyaman dan tenang. 3) Menganjurkan ibu untuk tetap memperhatikan kebutuhan nutrisi pada anaknya yaitu dengan

memastikan ada nutrisi yang masuk walaupun nafsu makan menurun.4) Memberitahu ibu posisi anak tidur yang benar yaitu dengan memposisikan kepala anak lebih ditinggikan untuk membantu keefektifitasan pernafasan. 5) Menganjurkan ibu untuk menjauhkan anak dari paparan asap rokok karena perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif terutama pada bayi dan balita karena mereka termasuk golongan yang paling rentan akan asap rokok. 6) Melakukan kolaborasi dengan dokter Sp. A untuk pemberian terapi.

### Evaluasi

Pada kasus An. B umur 4 tahun 6 bulan dengan pneumonia dilakukan asuhan kebidanan selama 4 hari. Hasil evaluasi yang didapat adalah keadaan umum baik, kesadran composmentis dan tanda-tanda vital dalam batas normal, pada pemeriksaan fisik sudah tidak ada tanda gejala pneumonia seperti adanya bunyi ronchi pada pemeriksaan paru-paru. An. B boleh pulang setelah dilakukan asuhan kebidanan dan masalah sudah teratasi.

### Kesimpulan

Tidak ada kesenjangan akan tetapi ada perbedaan pada teori tanda gejala pneumonia adalah nafas cepat sedangkan pada kasus pernapasan masih normal yaitu 32x/menit. Nafas normal pada An. B dikarenakan pada saat dilakukan pemeriksaan sudah menggunakan oksigen. Diagnosa pneumonia diperkuat dengan hasil pemeriksaan saturasi oksigen yaitu 92% dan dari hasil foto thorax AP.

Terdapat kesenjangan pada data penunjang tidak dilakukan tes analisis gas darah dikarenakan laju pernapasan normal dan hasil tes GDS juga dalam batas normal.

### Daftar Pustaka

1. *World Health Organization (WHO). Pneumonia. 2020. [diakses tanggal 11 oktober 2022]. Di dapat dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>.*
2. Kemenkes RI. Profil kesehatan tahun 2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2021.
3. Kemenkes RI. Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2021. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2021.
4. RSU Puri Asih Salatiga. Data Register RSU Puri Asih Salatiga bulan februari-september 2022.
5. Septi Dewi, Wisnu Barlianto, Ariani. Pedoman Praktis Imunisasi Pada Anak. Malang: UB Press. 2019. h. 47-48.
6. Kemenkes RI. Buku KIA “Kesehatan Ibu dan Anak”. 2020.